

Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik Tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Muhamad Fahmi Ridho Auliya

UIN Salatiga

Email: Fahmiauliya914@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang; menganalisis langkah-langkah pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang; menganalisis penghambat dan solusi pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang. Responden Penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data-data tersebut dikumpulkan dengan divalidasi dari hasil observasi dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah diawali dengan perumusan visi dan misi sekolah, tugas dan wewenang Kepala Madrasah serta jargon MTs N 2 Kota Magelang; langkah-langkah pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang dilakukan dengan persiapan RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi (kegiatan Intrakurikuler) dan melalui kegiatan ekstrakurikuler (tilawah, PMR, pramuka); hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik untuk memperbaiki karakter pada diri masing-masing, kemudian kurangnya kepedulian/perhatian bagi guru dan karyawan akan memberikan keteladanan pada peserta didik. Solusi yang diperoleh yaitu dengan mengadakan evaluasi pada setiap kegiatan penanaman karakter religius dan disiplin serta peningkatan kompetensi pada setiap guru dan karyawan agar dapat menyikapi setiap permasalahan yang terjadi dengan baik, sehingga dapat mewujudkan kepribadian peserta didik yang religius dan disiplin.

Kata Kunci: Kebijakan, Karakter Religius, Karakter Disiplin, Peserta Didik.

Abstract: This study aims to analyze religious and disciplinary character education policies for students at MTs N 2 Magelang City; analyze steps for religious and disciplinary character education for students at MTs N 2 Magelang City; analyze obstacles and solutions religious character education and discipline for students at MTs N 2 Magelang City. Respondents to this study were the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Islamic Religious Education teachers. This research uses a qualitative approach with a case study type. These data were collected by being validated from observations and interviews. The results of the study show that the policy of religious character education and discipline for students in schools begins with the formulation of the school's vision and mission, the duties and powers of the Madrasah head and the Jargon of MTs N 2 Magelang City; the steps for religious character education and discipline for students at MTs N 2 Magelang City are carried out with the preparation of lesson plans, implementation of learning, evaluation (intracurricular activities) and through extracurricular activities (recitations, PMR, scouts); the obstacles encountered are the lack of awareness of students to improve their character, then the lack of care/attention for teachers and employees will set an example for students. The solution obtained is to conduct an evaluation of every activity of cultivating religious and disciplinary character as well as increasing the competence of each teacher and employee so that they can properly address any problems that occur, so as to realize the personality of students who are religious and disciplined.

Keywords: Policy, Religious Character, Discipline Character, Students.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, menjadi hal yang mendasar dari awal sebuah realita jalan hidup individu setiap orang baik itu mencangkup kelompok masyarakat ataupun bernegeri. Pendidikan dalam kacamata Agama Islam sangat mempengaruhi suatu proses dalam mengembangkan nilai religius yang ada pada diri setiap

peserta didik.¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, Mengatur mengenai urgensi dari sebuah pendidikan, dikatakan bahwa pendidikan harus dibawa dengan menggunakan metode yang sesuai, dengan tujuann agar dapat mudah diterima oleh peserta didik dengan mudah.² Caranya yaitu menyampaikan keilmuwan kepada peserta didik dengan penyampaian yang menarik dan menyenangkan, sehingga nantinya peserta didik dapat menguasai aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran (aspek kognitif, afektif, psikomotorik).³

Karakter religius adalah perilaku yang terbentuk dari kebijakan dan kebiasaan berlandaskan nilai keagamaan guna mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴ Situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu: 1) menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatkan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya; 2) menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik.⁵

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari kebiasaan seseorang dalam menaati aturan, hukum atau perintah. Kemudian karakter disiplin diperlukan diterapkan sedini mungkin pada seseorang dengan tujuan agar terciptanya sikap taat, patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.⁶

Seiring perkembangan zaman saat ini, terdapat banyak sekali kasus penyimpangan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan, kurangnya adab sopan santun serta perilaku tidak taat atau patuh kepada aturan yang berlaku, dan yang paling dominan yaitu membuat terkendalanya proses pembelajaran di sekolah. Karakter religius tidak hanya terpaut dengan ikatan ubudiyah saja namun pula menyangkut ikatan antar sesama manusia.⁷ Krisis moralitas masih jadi permasalahan sungguh-sungguh bangsa ini. Dengan adanya kemajuan teknologi membuat terjadinya kecemasan yang perlu diperhatikan, yaitu rusaknya moralitas anak-anak bangsa.

Perilaku penyimpangan dilakukan oleh siswa yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah menyebabkan keteraturan sekolah menjadi runyam, dan mengganggu proses berjalannya

¹ Muhammad Toto Nugroho and Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.

² Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

³ Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin, "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>.

⁴ Poetri Leahria Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

⁵ Zulkifli, Rini Hayati, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs SKB 3 Menteri," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 93–104, <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i2.703>.

⁶ Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.

⁷ Sirna Fitakila, "Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok," *Sosietas* 7, no. 1 (2018): 359–65, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10350>.

pembelajaran/pendidikan di sekolah, sehingga tujuan pendidikan nasional menjadi terhambat.⁸ Adapun beberapa contoh yang terjadi mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh siswa, bersumber dari Pos-Kupang.com edisi Senin, 26 September 2022 19:38 WITA. Siswa melakukan penganiayaan kepada seorang guru di SMA N 9 Kupang, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan berita dari Sindo.News.com edisi Minggu 13 Maret 2022, siswa menggambar tak senonoh didepan guru.

Pendidikan karakter religius mempunyai beberapa permasalahan yang menjadi perhatian khusus seperti yang diketahuui bahwa anak-anak pada zaman saat ini banyak yang kurangnya pendidikan moral. Sehingga terdapat aspek penting dalam membenahi moral anak didik, yaitu melalui aspek pendekatan humanistik, dengan mengajarkan adab sopan santun menghargai orang lain dan juga mengubah moral kurang baik anak-anak. Permasalahan mengenai karakter disiplin peserta didik, menjadi sebuah perhatian khusus yang perlu diperbaiki, diantara permasalahan yang terjadi yaitu siswa sering datang telambat ke sekolah, siswa tidak memasukkan baju seragam, ketika guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas, namun kebanyakan siswa di kelas itu tidak mengumpulkannya.⁹

MTs N 2 Kota Magelang merupakan sekolah dengan basis keagamaan yang menerapkan beberapa kebijakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai religius serta kedisiplinan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter yang dilakukan meliputi 2 cara, yaitu melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Sudut pandang religius dan disiplin dituangkan pada aspek pembelajaran di kelas, kemudian dilaksanakan juga di luar pembelajaran dengan titik focus untuk meningkatkan bakat serta menanamkan kepribadian yang baik yang tentunya berdasar pada prinsip keagamaan dan taat akan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, dan sesuai dengan tujuan MTs N 2 Kota Magelang menjunjung tinggi nilai-nilai religius serta kedisiplinan. Maka peneliti ingin menggali lebih dalam tentang kebijakan pendidikan karakter religius dan kedisiplinan pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang.

Metode Penelitian

Teknik penulisan dalam proses pengumpulan data memakai pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan secara spesifik yang berkaitan dengan pengalaman dan praktik kehidupan di lapangan. Teknik penulisan dalam mengumpulkan informasi ini membutuhkan sebagian perihal yang wajib dicermati dengan tata cara pengumpulan informasi yang digunakan ialah observasi tempat penelitian di di MTs N 2 Kota Magelang, wawancara dilaksanakan kepada guru, dan peserta didik selaku narasumber serta dokumentasi wawancara pada narasumber serta aktivitas pembinaan pendidikan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik.

⁸ Hafizhatul Munawwarah, "Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 71–82.

⁹ Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).

Hasil Penelitian

Bentuk Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di MTs N 2 Kota Magelang

Terkait visi dan misi kebijakan implementasi pendidikan religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang. Sebagai bentuk perwujudan mengenai sebuah keinginan yang diharapkan dari sekolah untuk mencapai tujuan utamanya. Maka dalam hal ini MTs N 2 Kota Magelang mempunyai Visi dalam rangka untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Visi MTs N 2 Kota Magelang yaitu membentuk manusia yang taqwa cerdas dan mandiri. Makna visi MTs N 2 Kota Magelang adalah ingin mewujudkan pribadi peserta didik yang taqwa atau paham tentang konteks hidup manusia untuk bercermin pada agama, serta dapat cerdas dalam memilah dan memilih segala sesuatunya dan mandiri dalam berperilaku.

Misinya adalah membentuk manusia yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, serta menjalankan ajaran Islam secara utuh; menciptakan suasana madrasah yang Islami dan ilmiah untuk mendorong peserta didik berfikir islami dan kritis; melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang efektif yang didasari imtaq dan perkembangan iptek; mempersiapkan peserta didik untuk mampu bertahan hidup dan mandiri dalam menghadapi perkembangan dunia global.

Terkait tugas dan wewenang Kepala Madrasah. Peran kepala sekolah dalam membentuk kebijakan dalam implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin di Madrasah, sudah diatur oleh Menteri Agama secara tertulis dalam keputusannya. Hal tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama No 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.

Jargon MTs N 2 Kota Magelang adalah "MATSANEDA Jaya!" Sesuai dengan jargon tersebut menjadi acuan dalam membangun semangat bagi peserta didik untuk selalu berusaha dengan keras demi mewujudkan pribadi yang baik serta berkarakter religius dan disiplin serta dapat mengangkat nama baik untuk sekolah.

Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di MTs N 2 Kota Magelang

Terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang. Pertama, kegiatan Intrakulikuler penanaman karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah. Kegiatan intrakulikuler yang diterapkan pada peserta didik di sekolah, dimasukkan dalam proses pembelajaran PAI. Dengan mengambil sample pada pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk memperbaiki serta memberikan pengetahuan keagamaan, dengan maksud agar memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik agar bersikap sesuai dengan aturan yang sesuai pada nilai-nilai keagamaan.

Kedua, kegiatan ekstrakulikuler penanaman karakter religius dan disiplin di sekolah, seperti tilawah, pramuka, dan PMR. Penjelasan pada setiap makna yang terkandung dalam masing kegiatan ekstrakulikuler yang diterapkan di MTs N 2 Kota Magelang, pelaksanaan penanaman karakter religius dan disiplin didukung penuh oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakulikuler. Merujuk dari beberapa ekstrakulikuler di atas menunjukkan

pentingnya nilai religius melalui tilawah dengan maksud melestarikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, kemudian sikap disiplin dibangun melalui kegiatan pramuka dan PMR, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin, taat peraturan, serta mempunyai rasa kepekaan/peduli untuk saling tolong menolong.

Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Pada Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kota Magelang

Tidak ada satupun kehidupan yang berjalan dengan sempurna. Demikian pula dalam konteks perumusan kebijakan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah. Kemudian merujuk juga pada MTs N 2 Kota Magelang yang sedang dalam proses pembentukan perihal tersebut, maka dalam pelaksanaannya pastinya terdapat beberapa faktor yang menghambat. Di antara beberapa faktor penghambatnya adalah sebagai berikut. Pertama, perumusan kebijakan implementasi pendidikan karakter dan disiplin. Kebijakan yang diberlakukan di sekolah mempunyai nilai tersendiri dalam terlaksananya sebuah kegiatan. Maka dari itu diperlukan rancangan terlebih dahulu ataupun perumusan sebelum diterapkan kebijakan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pelaksanaan sebuah kebijakan dapat berjalan dengan baik dan juga meminimalisir terjadinya permasalahan di dalamnya.

Kedua, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah dalam berbagai kegiatan. Kegiatan pertama adalah kegiatan intrakurikuler (RPP, pembelajaran, evaluasi). Kegiatan pendukung dalam penanaman karakter religius dan disiplin dimulai pada ruang lingkup pembelajaran di kelas, dengan memperbaiki sistem mengajar melalui RPP menjadi langkah pertama dalam mengembangkan pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah melalui mata pembelajaran agama, kemudian setelah dilaksanakannya hal tersebut kami mengadakan evaluasi untuk meninjau hasil akhir dan menjadi tolak ukur perbaikan kedepannya. Kegiatan kedua adalah kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk tilawah, pramuka, dan PMR.

Terkait tilawah, kurangnya pemahaman peserta didik akan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya penyimpangan sosial yang menimbulkan dampak buruk peserta didik di kehidupan sehari-hari. Terkait pramuka, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik di sekolah, pada zaman saat ini nilai disiplin kurang diperhatikan sehingga terkadang peserta didik meneyepelekan segala sesuatunya bahkan tidak ada rasa takut atau tunduk patuh terhadap aturan di sekolah. Terkait PMR, tolong menolong merupakan sebuah kewajiban sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Kegiatan PMR ini muncul untuk mengantisipasi permasalahan tentang kesehatan di sekolah.

Pembahasan

Bentuk Kebijakan Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di Sekolah

Kebijakan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi dalam pembentukan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah. Perihal tersebut disebutkan oleh

Elih yulianti yaitu implementasi kebijakan menjadi penentu akhir yang paling penting atas keseluruhan pembuatan kebijakan, dalam hal ini dikhususkan pada konteks pendidikan. Visi adalah mengandung jawaban dan penggambaran tentang suatu kondisi maupun citra lembaga yang ingin diwujudkan pada masa yang akan datang. Kemudian misi yang dimaksud yaitu tentang usunan rencana pokok yang mendeskripsikan alasan lembaga tersebut dibuat dan ditujukan pada isu yang menjadi focus perusahaan atau lembaga tersebut. Misi tersusun dari hal-hal pokok yang ingin dilakukan dan dicapai oleh sebuah lembaga untuk menunjang keterwujudan visi (*goal* utama) yang telah ditetapkan. *Statement-statement* misi yang disusun secara jelas, sangat dibutuhkan dan penting dalam menetapkan kegiatan – kegiatan teknis serta dalam merumuskan strategi secara efektif.¹⁰

Merujuk pada hal tersebut MTs N 2 Kota Magelang mempunyai visi yaitu membentuk manusia yang taqwa cerdas dan mandiri, kemudian dengan beberapa misi yang dicangkungan yaitu: membentuk manusia yang taat kepada Allah dan RosulNya, serta menjalankan ajaran Islam secara utuh; menciptakan suasana madrasah yang Islami dan ilmiah untuk mendorong peserta didik berfikir islami dan kritis; melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang efektif yang didasari imtaq dan perkembangan iptek; mempersiapkan peserta didik untuk mampu bertahan hidup dan mandiri dalam menghadapi perkembangan dunia global.

Terkait tugas dan wewenang Kepala Madrasah. Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberi amanah tambahan untuk menjadi seorang pemimpiin sebuah sekolah yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara sebagai pendidik dan murid sebagai penerima pelajaran. Peran kepala sekolah secara inti adalah sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, serta bertanggung jjawab untuk mencapai tujuan sekolah. Komunikasi kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah sangat diperlukan agar visi dan misi sebuah sekolah dapat terwujud. Selain itu, kepala sekolah juga dapat berkolaborasi dengan *stakeholder* untuk menyusun kebijakan agar dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.¹¹ Pada konteks tersebut yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di MTs N 2 Kota Magelang yaitu dengan membentuk serta merancang beberapa kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan visi dan misi Madrasah.

Terkait jargon sekolah. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya. Jargon bersifat rahasia, hanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut yang dapat mengerti dan memahami. Penggunaan jargon ini tidak hanya diamati melalui komunikasi lisan, tetapi dapat diamati pula dalam bahasa tulis.¹²

Jargon yang dimiliki oleh MTs N 2 Kota Magelang yaitu MATSANEDA Jaya, mengandung arti bahwa membangun semangat bagi peserta didik untuk selalu berusaha

¹⁰ Citra Anisa dan Rahmatullah Rahmatullah, “Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam,” *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.

¹¹ Zusniya Fatmawati, Ibrahim Bafadal, dan Ahmad Yusuf Sobri, “Komunikasi Kepala Sekolah dengan Warga Sekolah untuk Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 198–205, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>.

¹² Molaba KE, “No Title ١٤٧ مسقط، عمان، سلطنة عمان، معهد الإدارة العامة، مجلة الإداري، مقاييس مقترح لتقييم جودة،” no. March (2016): 11–40.

dengan keras demi mewujudkan pribadi yang baik serta berkarakter religius dan disiplin serta dapat mengangkat nama baik untuk sekolah.

Eksistensi kebijakan yang merupakan tonggak pada terlaksananya pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah. Sehingga memunculkan argumen yang relevan dengan hal tersebut. Kemudian argumen tersebut dikemukakan oleh Hasbullah yaitu kebijakan dapat berjalan secara terstruktur bila dapat memenuhi kriteria pembahasan yang jelas, meliputi jenis kebijakan serta subjek dan lingkungan dimana kebijakan itu diterapkan. MTs N 2 Kota Magelang menerapkan kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin, salah satunya merujuk pada subjek utama yang mengatur serta bertanggung jawab terhadap Madrasah, yaitu Kepala Madrasah. Dengan tugas utamanya yaitu menciptakan suasana atau budaya religiusitas dan kedisiplinan di lingkungan Madrasah.¹³

Berdasarkan pendapat tersebut kebijakan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin yang dilaksanakan di MTs N 2 Kota Magelang, harus benar-benar dipersiapkan dengan maksimal. Dengan tujuan bersama yaitu untuk memberikan perhatian khusus terhadap berlangsungnya kegiatan karakter religius dan disiplin, mengingat Madrasah merupakan lembaga yang dipandang mampu dalam mempersiapkan siswa untuk mengembangkan bakat akademis maupun memperbaiki moral. Serta merupakan tugas utama Madrasah salah satunya adalah mengembangkan nilai religius dan disiplin.¹⁴

Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di MTs N 2 Kota Magelang

Penanaman karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang sangat didukung, dengan adanya intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Maka dari itu diperlukan beberapa cara-cara dalam upaya yang dilakukan oleh sekolah, salah satunya dalam konteks pembelajaran yaitu menekankan pada guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai fungsi dan maksud Melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan diintegrasikannya nilai-nilai karakter di atas misi sekolah diharapkan dapat terwujud.¹⁵

Mengingat pentingnya RPP dalam setiap pembelajaran di kelas oleh guru, maka dari itu fungsi RPP menjadi statmen yang penting untuk diketahui yaitu setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu-tidaknya RPP yang disusun.¹⁶

¹³ Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.

¹⁴ Program Pascasarjana and Universitas Negeri Yogyakarta, "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta: The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta," 16, no. 1 (2019): 109–23.

¹⁵ M Lutfi Baehaqi and Mukhamad Murdiono, "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta," *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>

¹⁶ Didin Sirojudin, Imam Fuadi, dan Abad Badruzaman, "Learners Development Management: Discipline Construction in Strengthening Religious Character," *International Journal of Research Publications* 108, no. 1 (2022): 271–80, <https://doi.org/10.47119/ijrp1001081920223865>

Di samping melalui kegiatan intrakurikuler, penanaman karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dapat diketahui makna dari ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat serta penanaman karakter bagi peserta didik.¹⁷ Perlu diketahui juga kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Maka dari itu program ekstrakurikuler berbasis pembiasaan diharapkan menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di Sekolah

Kebijakan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah tidak luput dengan beragam tanggapan. Di antara beragam tanggapan tersebut berdasarkan beberapa problem atau permasalahan yang terjadi. Sehingga permasalahan itu yang membuat kurang efektifnya kegiatan implementasi pendidikan karakter dan disiplin di sekolah. Menyikapi perihal tersebut maka dibuatlah sebuah kebijakan untuk meningkatkan kompetensi serta mendidik karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dikatakan oleh khairil huda dkk, bahwa setiap sekolah memiliki beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pendidikan. Baik dari faktor internal maupun eksternal. Maka dari itu untuk faktor penghambat utamanya adalah dari pribadi karakter masing-masing siswa yang tidak mau untuk berubah. Selain perubahan karakter yang dimiliki masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, ada juga faktor kedisiplinan peserta didik yang masih rendah atau dapat dikatakan tidak peka terhadap aturan yang berlaku.¹⁸

Secara kompleks dijelaskan bahwa faktor lingkungan di luar sekolah, mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter religius dan disiplin. Diperjelas kembali oleh Asep Abdillah, bahwasannya faktor penghambat terletak pada lingkungan masyarakat, di definisikan menjadi 2 aspek, yaitu internal yang menitik beratkan pada segi kepriadian yang mempengaruhi perilaku serta pemikiran manusia, kemudian eksternal menyangkut faktor yang bersumber pada lingkungan (keluarga, sosial, pendidikan).¹⁹ Selain hal tersebut juga terdapat faktor lain yang menghambat yaitu Kurangnya perhatian yang dilaksanakan oleh pendidik/guru pada pelaksanaan implementasi karakter religius dan disiplin di sekolah, dengan merujuk tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik serta mengembangkan karakter peserta didik. Dicontohkan, guru bersikap acuh terhadap tanggung

¹⁷ Nurliyah Nurliyah, Hasan Bisri, dan Yumi Hartati, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.

¹⁸ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305, <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.

¹⁹ Asep Abdillah and Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.

jawab dalam mendidik siswa, lebih mementingkan urusan pribadi dan melupakan tanggung jawab untuk membina peserta didik pada pembentukan karakter di lingkungan sekolah.²⁰

Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik di Sekolah

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin terhadap peserta didik di sekolah, menjadi acuan dalam memperbaiki dari segi keseluruhan agar di dapatkan sebuah hasil yang maksimal dan efektif. Menyikapi hal tersebut maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk menanggulangi dari berbagai permasalahan yang ada. Dengan didukung oleh beberapa kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler menjadi salah satu strategi untuk menanamkan karakter religius dan disiplin. Oleh karena itu dikatakan oleh Yuniman Hulu mengenai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang menghambat pendidikan karakter religius dan disiplin di sekolah, yaitu 1) dengan terlibat langsung, 2) dengan melalui evaluasi rutin, 3) menilai peran keaktifan dari para guru, 4) membangun sinergitas antar guru dan karyawan di sekolah 5) menjalin hubungan antara guru dan orang.²¹ Selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan sangat mendukung serta memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik dan guru agar dapat mengembangkan karakter religius dan disiplin serta membangun kegiatan-kegiatan melalui intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Mengingat tujuan utama dalam pendidikan sendiri yaitu pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia. Sehingga dukungan penuh dari seluruh warga sekolah serta orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah.²²

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya dalam kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang dilakukan melalui beberapa proses di dalamnya. Di antaranya yaitu melalui kebijakan terlebih dahulu yang dilakukan oleh stakeholder sekolah pada konteks ini utamanya yaitu kepala sekolah. Mengacu dari perkembangan zaman serta keputusan yang diatur oleh pemerintah (Kemenag & Kemendikbud) menjadikan suatu proses penanaman karakter religius dan disiplin pada peserta didik di sekolah harus dilaksanakan. Sehingga di MTs N 2 Kota Magelang menerapkan kebijakan tersebut yang dilaksanakan oleh para guru dan karyawan, dengan memberikan contoh pelayanan yaitu bersama-sama membentuk

²⁰ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

²¹ Yuniman Hulu, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.

²² da Winda Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).

sebuah pembiasaan serta keteladanan pada peserta didik untuk mentaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan pada setiap kegiatan dapat di internalisasikan dengan nilai-nilai keagamaan di dalamnya.

Pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter religius dan disiplin pada peserta didik di MTs N 2 Kota Magelang melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut: bentuk dari langkah-langkah yang diambil yaitu membentuk 2 konteks kegiatan utama yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dengan maksud agar penanaman karakter religius dan disiplin dapat tersampaikan pada ruang lingkup pembelajaran di sekolah serta diluar pembelajaran, melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik yang dikemas dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta nilai-nilai kedisiplinan.

Sering berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut juga terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalamnya, diantaranya yaitu Kurangnya perhatian yang dilaksanakan oleh pendidik/guru pada pelaksanaan implementasi karakter religius dan disiplin di sekolah, dengan merujuk tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik serta mengembangkan karakter peserta didik. Kemudian solusi yang tepat untuk mencegah/menanggulangi permasalahan tersebut dengan mengevaluasi pada setiap kegiatan baik itu secara subjeknya atupun jenis kegiatan yang diberlakukan pada ruang lingkup sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Asep, dan Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Ahmadi, Muhammad Zul, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305, <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>.
- Anisa, Citra, dan Rahmatullah Rahmatullah. "Visi dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam," *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 69–74, [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102).
- Baehaqi, M Lutfi, dan Mukhamad Murdiono. "Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta," *Dinamika Ilmu* 20, no. 1 (2020): 63–82, <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>
- Fatmawati, Zusniya, Ibrahim Bafadal, dan Ahmad Yusuf Sobri, "Komunikasi Kepala Sekolah dengan Warga Sekolah untuk Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 198–205, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>.
- Fitakila, Sirna. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP Islam Al-Istiqomah Depok," *Sosietas* 7, no. 1 (2018): 359–65, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10350>.

- Gobel, Sutrisno, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Arifin. "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.
- Hendayani, Meti. "Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Hulu, Yuniman. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): 18–23, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.18-23>.
- Molaba, KE. "No Title: مقياس مقترح لتقييم جودة" جلة الإداري، معهد الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط، ١٤٧، no. March (2016): 11–40.
- Muhammad, Giantomi, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 2 (2021): 161–74, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>.
- Munawwarah, Hafizhatul. "Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 71–82.
- Nugroho, Muhammad Toto, dan Nurdin Nurdin. "Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Evaluation in Education (JEE)* 1, no. 3 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>.
- Nurliyah, Nurliyah, Hasan Bisri, dan Yumi Hartati. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, dan Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Palunga, Rina, dan Marzuki Marzuki. "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Program Pascasarjana and Universitas Negeri Yogyakarta. "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta: The Role of Teachers and Headmaster in Character Education of Student of SMA 3 Yogyakarta," 16, no. 1 (2019): 109–23.
- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- Sirojudin, Didin, Imam Fuadi, dan Abad Badruzaman. "Learners Development Management: Discipline Construction in Strengthening Religious Character," *International Journal of Research Publications* 108, no. 1 (2022): 271–80, <https://doi.org/10.47119/ijrp1001081920223865>.

- Wahyuni, da Windi, dan Ary Antony Putra. “Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854).
- Zulkifli, Zulkifli, Rini Hayati. “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs SKB 3 Menteri,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 2 (2022): 93–104, <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i2.703>.